
Komunikasi Efektif Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Chairiyah Mansuriyah Jakarta Dalam Aspek Manajemen Pendidikan

Keriyono¹, Rawit Sartika², Sultan Himawan³, Faris Saputra Dewa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bina Sarana Informatika

correspondence e-mail*, keriyono.kro@bsi.ac.id

Submitted:

Revised: 2025/02/21

Accepted: 2025/03/21

Published: 2025/05/17

Abstract

The description of the communication structure in school organizations and the role of communication in educational management is one of the research objectives that the author discusses in this study. Literature review in the form of theories that are often used by predecessors which are then studied and reviewed to obtain a concept so that the results are objective. Formal communication, non-formal communication, informal communication, technical communication and procedural communication are forms of communication structures in school organizations that are the results of the study. The communication structure in school organizations is: horizontal communication, diagonal communication, downward communication, and upward communication. In educational management, the role of communication is as a source of educational information, controller and planner and achievement of goals. Communication is also an attempt to increase motivation.

Keywords

Effective Communication, Education Management



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

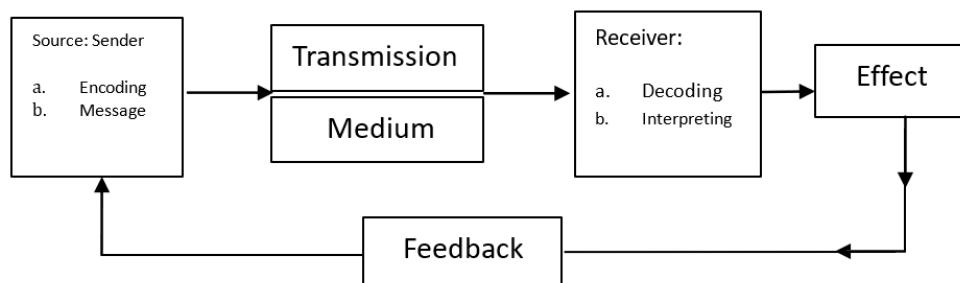
PENDAHULUAN

Dalam hubungan antar sesama manusia, diperlukan kegiatan komunikasi. Ketika seseorang sudah menjalin interaksi komunikasi dengan orang-orang lainnya, maka kemudian akan menciptakan hubungan sosial. Komunikasi antara manusia dengan manusia lain akan menciptakan hubungan timbal balik. Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhuk sosial, terkandung makna bahwa bagaimanapun juga manusia tidak dapat berdiri sendiri atau tidak terikat dengan individu lainnya. Sudah menjadi kodrat manusia bahwa dalam hidupnya, akan berlangsung berbagai macam bentuk komunikasi, memiliki tujuan yang menjadi topik atau pokok pembahasan. Proses penyampaian informasi dapat dikatakan berhasil apabila didukung dengan alat atau media sebagai sarana penyaluran informasi atau berita. Komunikasi adalah suatu proses pernyataan antar manusia, yang dikatakan itu adalah sebuah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan

menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya¹

Komunikasi sebagai sebuah proses impersonal dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang memiliki makna, dimana dalam prosesnya terdapat pihak yang disebut *sender* (sumber) dan di lain pihak disebut *receiver* (penerima).² Definisi lain dari komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun nonverbal.³ Adapun Fred Luthans mengatakan komunikasi dalam perilaku organisasi menekankan pada penggunaan simbol-simbol untuk mengirim informasi. Dengan begitu terjadilah interaksi dalam kehidupan. Dengan pemikiran kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi dengan Tuhan, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.⁴ Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik dan menerangkan informasi bahkan menghibur komunikator sehingga komunikator terpengaruh dan berubah sifat sesuai dengan kehendak komunikator dan untuk memengaruhi tingkah laku si penerima informasi yang dinyatakan dalam tindakan-tindakan tertentu sebagai respons terhadap informasi yang diterimanya.⁵ Pesan dikirim melalui media seperti pesan tertulis, pesan verbal, atau pesan juga bisa disampaikan melalui gerakan fisik atau tanda⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen komunikasi merupakan proses pengelolaan sumber daya komunikasi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pertukaran pesan yang terjadi dalam berbagai konteks komunikasi. Adapun proses komunikasi ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Proses Terjadinya Komunikasi

¹ Komala, L. (2009). Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses, dan Konteks. Bandung: Widya Padjadjaran.

² Kondalkar. V. G. (2007). Organizational Behavior. New Delhi: New Age International (P) Publisher.

³ Usman, H. (2013). Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

⁴ Sudirman, A. M. (2009). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.

⁵ Nawawi, H. (1981). Administrasi Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung.

⁶ Luthans, F. (2011). Organizational Behavior: An Evidence-based Approach. New York: McGraw-Hill/Irwin.

1. *Source* (Sumber) adalah sumber informasi. Sumber dapat diproduksi oleh seorang individu atau kelompok atau bahkan organisasi. *Sender* adalah seseorang yang mewakili sumber. Sumber mengirim pesan kepada *receiver* (penerima).
2. *Message* (pesan) merupakan item informasi yang dibuat dalam tanda sehingga dapat dipahami, informasi yang baik berupa naskah ataupun yang lainnya. Pesan inilah yang kemudian menjadi inti dari komunikasi.
3. *Medium* atau bisa juga disebut *channel* (saluran) dan menjadi alat untuk mentransfer informasi.
4. *Receiver* (penerima) merupakan seorang individu, kelompok, atau organisasi yang menerima informasi.
5. *Effect* merupakan perubahan dari penerima pesan komunikasi.
6. *Feedback*, ketika receiver menerima pesan memberikan reaksi atau balasan pesan yang diterima dari sumber. *Feedback* inilah yang menentukan apakah informasi dapat dipahami atau tidak.

Kegiatan komunikasi tidak bisa dilepaskan dengan kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Komunikasi merupakan perkara yang tidak asing bagi para pelaku pendidikan. Karena mereka harus berkomunikasi dengan orang lain yang terlibat dalam ruang lingkup yang sama seperti peserta didik, wali murid, pimpinan, pengawas dan semua yang termasuk dalam sivitas akademika. Maka komunikasi tentu akan sangat berperan penting dalam terjadinya proses pendidikan. Karena telah diketahui bahwa dalam dunia pendidikan terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, lalu antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan antara pendidik dengan komponen sekolah lainnya seperti tenaga pendidik yang lain dan tenaga kependidikan yang membentuk sebuah relasi komunikasi dalam organisasi sekolah. Dapat dipastikan bahwa tidak mungkin berlangsung proses pendidikan manusia tanpa komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal.⁷ Oleh karena itu komunikasi dalam dunia pendidikan harus dilakukan dengan elemen-elemen dan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan dan disepakati agar dalam prosesnya, pendidikan tidak menemui kendala yang berarti.

Komunikasi pendidikan tidak hanya hubungan atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, namun juga antara orang-orang yang menjadi pihak internal sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan juga pegawai sekolah. Komunikasi yang terjadi antara pihak-pihak selain peserta didik dapat

⁷ Jamalludin, J. (2016). Manfaat Media Komunikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *At-Tabligh*, 1(1), 14-26.

dikategorikan sebagai komunikasi organisasi, sebagaimana halnya terjadi dalam sebuah perusahaan, lembaga, atau organisasi yang didalamnya memiliki struktur organisasi, dimana setiap jabatan memiliki tugas dan fungsinya masing-masing.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Chairiyah Mansuriyah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan formal setara Sekolah Dasar untuk murid beragama Islam yang berada di wilayah Jembatan Lima, Tambora, Jakarta Barat. Berstatus sebagai sekolah swasta, berada dibawah naungan Yayasan Chairiyah Mansuriyah yang juga memiliki lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) yang lokasinya tidak jauh dari sekolah MI-nya, masih berada di kawasan Jembatan Lima. MI Chairiyah Mansuriyah mendapatkan Akreditasi A dari BAN-PDM (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah). Yayasan Chairiyah Mansuriyah ini didirikan oleh Guru Muhammad Mansur pada tahun 1930 dengan nama sekolah Nahdlatul Ulama, namun berganti nama menjadi Chairiyah Mansuriyah pada tahun 1959 yang masih digunakan hingga saat ini. Yayasan ini memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan karena sudah berdiri sebelum kemerdekaan Indonesia, kemudian menyesuaikan dengan sistem pendidikan formal yang diterapkan. Salah satu program unggulan dari MI Chairiyah Mansuriyah ini adalah program *Tahfidz Al-Quran* yang bisa diikuti oleh siswa-siswinya.

Fokus dalam penelitian ini membahas tentang peran komunikasi dalam manajemen pendidikan dengan deskripsi fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana bentuk struktur komunikasi dalam organisasi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Chairiyah Mansuriyah Jakarta?
2. Bagaimana peran komunikasi dalam manajemen pendidikan?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang bagaimana peran komunikasi dalam manajemen pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*), yaitu teori diambil dari data-data kepustakaan kemudian dikaji dan ditelaah dalam memperoleh konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif. Menurut Sutrisno Hadi data-data dan bahan-bahan yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian tersebut berasal dari kepustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya.⁸

Pendekatan konten isi merupakan pendekatan untuk merekonstruksi secara sistematis, akurat dan objektif, dalam penelitian ini digunakan pendekatan tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik kepustakaan yakni mencari

⁸ Harahap. N. (2014). Penelitian Kepustakaan, Jurnal Iqra', 8(1)

data mengenai hal-hal seperti buku-buku, catatan-catatan, notulen, surat kabar, agenda dan sebagainya.⁹

Metode dengan melakukan wawancara (interview) menjadi penguat untuk mendapatkan data secara valid dan memberikan kesan lebih jelas dan lugas. Penulis melakukan wawancara dengan narasumber langsung yakni Bapak Eddy Suyanto, M. Sos. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Chairiyah Mansuriyah Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Pendidikan Khairiyah Mansuriyah membawahi 4 lembaga : PAUD/TK, MI, MTs, dan SMPI. Yayasan ini dipimpin oleh generasi muda yang merupakan keturunan KH. Muhammad Mansur, yaitu: Pembina : KH. Yusuf Mansur, Ketua: Fathi Hanif, SH.,MH, Bendahara : Aliya Husein Wardihan, dan Pengawas: Indra Husein Wardihan.

MI Chairiyah Mansuriyah dipimpin oleh: Eddy Suyanto, M. Sos. (Alumnus Program Magister Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah Jakarta), yang sudah 10 tahun mengabdi sebagai kepala sekolah. Kegiatan lainnya adalah pengembangan diri. Di antaranya; Drumband, Pramuka, Futsal, pidato pada acara kegiatan Tadris Ramadhan yang diselenggarakan setiap bulan Ramadhan. Pada acara Tadris Ramadhan, siswa selain mendapatkan materi keagamaan dipupuk rasa nasionalismenya. Kegiatan tadris Ramadhan ini sangat menunjang untuk pembelajaran akhlakul karimah. Di samping membangun komunikasi harmonis di saat berpuasa baik antar guru sebagai narasumber, maupun antar siswa. Pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada para siswa antara lain; belajar mengkritisi pendapat teman, maupun narasumber atau melatih mereka untuk memberikan pendapatnya sendiri.

Komunikasi dalam Organisasi Sekolah

Terdapat 5 bentuk komunikasi dalam organisasi sekolah. Komunikasi yang terjalin dalam organisasi bisa mempunyai arah yang berbeda-beda yang menentukan kerangka kerja organisasi begitu pula organisasi sekolah:

1. Komunikasi formal yakni komunikasi yang terjadi dalam jalur komunikasi formal yakni melalui instuksi dalam bentuk lisan dan tulisan berdasarkan prosedur fungsional yang berlaku dari arus atasan ke bawah atau sebaliknya.
2. Komunikasi non-formal merupakan komunikasi yang terjadi secara spontan.
3. Komunikasi informal sama dengan komunikasi non-formal tetapi lebih menekankan pada *human relations* atau dengan kata lain digunakan dalam permasalahan di luar jangkauan pekerjaan secara langsung.

⁹ Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi), Jakarta: Rineka Cipta.

4. Komunikasi teknis biasanya dilakukan dan dimengerti oleh orang tertentu yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.
5. Komunikasi prosedural dekat dengan komunikasi formal, diwujudkan misalnya dalam bentuk pemberian laporan tahunan/bulanan, instruksi tertulis, memo dan lain-lain. (Hasmawati, 2020)

Kondalkar (2007) menyebutkan adanya beberapa struktur komunikasi dalam suatu organisasi yakni:

1. *Downward communication* (Komunikasi ke bawah)

Struktur komunikasi seperti ini adalah bentuk komunikasi dari hierarki jenjang yang lebih tinggi ke jenjang yang lebih rendah dalam bentuk intruksi, petunjuk pelaksanaan, pengarahan prosesdур kerja, saran, keputusan atasan. Contohnya, instruksi kepala sekolah kepada guru mengenai pelaksanaan pembelajaran.

2. *Upward communication* (Komunikasi ke atas)

Struktur komunikasi seperti ini merupakan komunikasi dari hirarki jenjang yang lebih rendah ke jenjang yang lebih tinggi. Umumnya komunikasi seperti ini berhubungan dengan laporan dan respon terhadap penjelasan informasi yang dibutuhkan oleh pimpinan. Contohnya, laporan periodik kepala tata usaha ke kepala sekolah.

3. *Horizontal Communication* (Komunikasi horizontal)

Komunikasi horizontal merupakan bentuk komunikasi yang terjalin antara individu-individu yang berada pada jenjang yang sama untuk mempermudah koordinasi dengan bentuk komunikasi yang tidak terlalu formal dan dalam iklim yang lebih alamiah. Contohnya, komunikasi antara guru dengan guru yang lain.

4. *Diagonal Communication* (Komunikasi diagonal)

Merupakan komunikasi yang terjadi ketika anggota organisasi tidak dapat berkomunikasi secara efektif melalui jalur yang ada untuk efisiensinya waktu dan usaha. Komunikasi ini bisa terjadi dari atasan tidak langsung kepada bawahan atau komunikasi yang terjalin antara orang atau kelompok yang berlainan secara hierarki dalam unit kerja yang berbeda, yang bisa berlangsung secara dua arah. Contohnya, komunikasi antara guru dengan Kepala Tata Usaha (TU) mengenai urusan Surat Keputusan (SK) Kepegawaian atau urusan keuangan.

Peran Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan

1. Komunikasi sebagai Sumber Informasi Pendidikan

Pendidikan merupakan proses panjang yang melibatkan banyak unsur seperti

pendidik, administrator pendidikan, proses, komunikasi, peserta didik, pesan-pesan atau informasi pendidikan dan adanya tujuan-tujuan yang dicapai melalui proses pendidikan. Pada pelaksanaan pendidikan formal atau non-formal tampak jelas bahwa proses komunikasi sangat dominan kedudukannya. Karena dalam proses pendidikan memang hanya sebagian besar dapat dilakukan melalui adanya proses komunikasi dan keterlibatan informasi. Artinya bahwa hampir tidak ada proses pendidikan tanpa melalui komunikasi dan informasi. Orang menyampaikan pesan, mengajar, memberikan data dan fakta untuk kepentingan pendidikan, merumuskan kalimat yang baik dan benar, semuanya hanya bisa dilakukan dengan penggunaan informasi komunikatif. Proses komunikasi dirancang atau dipersiapkan secara khusus untuk tujuan-tujuan penyampaian pesan-pesan atau informasi pendidikan. Melalui komunikasi pihak yang berkepentingan dapat menyalurkan ide dan gagasannya dalam kelompok atau antar komponen yang ada dalam sekolah baik dilakukan dalam bentuk lisan ataupun tertulis (Jamalludin, 2016).

2. Komunikasi Sebagai Pengendali dan Koordinasi

Fungsi komunikasi dalam manajemen yang pertama adalah sebagai pengendali antara guru dengan murid maupun kepala sekolah dengan guru. Junaidin (2013) menyebutkan fungsi komunikasi yang berhubungan dengan pengendali dan koordinasi. Ia mengemukakan bahwa sebagai pemimpin, seorang manajer bertanggung jawab atas lancar-tidaknya pekerjaan yang dilakukan bawahannya. Beberapa kegiatan bersangkutan langsung dengan kepemimpinannya pada semua tahap manajemen: Penentuan kebijaksanaan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian.

Pengendalian dalam pendidikan dapat dilakukan melalui komunikasi yang intensif antara guru, murid, dan kepala sekolah. Tujuan lainnya adalah agar seorang guru dapat mengontrol perilaku dan pola pikir murid-muridnya, sedangkan komunikasi yang dilakukan dari kepala sekolah kepada gurunya adalah sebagai pengontrol kegiatan guru. Sedangkan koordinasi yaitu mengatur sedemikian rupa suatu organisasi agar terorganisir atau kegiatan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komunikasi yang berperan sebagai manajemen dalam pendidikan ini berfungsi sebagai pengordinasi hubungan antara kepala sekolah dengan guru dan staf sekolah, guru dengan murid, maupun wali murid dengan guru atau kepala sekolah.

3. Komunikasi sebagai Perencanaan dan Pencapaian Tujuan

Perencanaan merupakan suatu strategi atau teknik yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Manajer atau pemimpin memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan

dalam organisasi.¹⁰ Komunikasi dalam manajemen pendidikan ini berfungsi sebagai perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membangun pendidikan yang lebih baik di sekolah yang ia pimpin dan untuk menata tenaga kerja dalam lingkungan sekolah tersebut. Sedangkan fungsi utama komunikasi dalam manajemen pendidikan adalah memudahkan seorang pemimpin bersama dengan tenaga kerja lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi yang baik dapat memaksimalkan sistem manajemen yang ada di lingkungan sekolah baik manajemen pada sistem kerja, waktu, dan lain sebagainya.

4. Komunikasi sebagai Upaya Peningkatan Motivasi

Komunikasi yang intensif antara guru dengan murid dapat menjalin kedekatan dan harmonisnya suatu hubungan. Selain itu, komunikasi yang baik dapat memotivasi seorang murid dalam kegiatan belajar mengajar. Memotivasi seorang murid merupakan tugas utama seorang guru. Memotivasi menjadi salah satu fungsi komunikasi dalam manajemen pendidikan. Praktek nyata yang dapat terlihat dan terwujud dari komunikasi meningkatkan motivasi ini, ialah dengan berbagai aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang melibatkan interaksi secara aktif antara peserta didik dengan guru, narasumber baik dalam maupun luar sekolah sehingga anak-anak terbiasa dengan motivasi yang diberikan. Tentu diharapkan menular kepada lingkungan dirumah masing-masing.

KESIMPULAN

Terdapat sejumlah bentuk komunikasi dalam organisasi yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Chairiyah Mansuriyah yakni komunikasi formal, komunikasi nonformal, komunikasi informal, komunikasi teknis dan komunikasi prosedural. Adapun struktur komunikasi dalam organisasi sekolah yaitu *downward communication* (komunikasi ke bawah), *upward communication* (komunikasi ke atas), *horizontal communication* (komunikasi horizontal), dan *diagonal communication* (komunikasi diagonal).

Adapun peran komunikasi dalam manajemen pendidikan di MI Chairiyah Mansuriyah yaitu komunikasi sebagai sumber informasi pendidikan, komunikasi sebagai pengendali dan koordinasi, komunikasi sebagai perencanaan dan pencapaian tujuan, dan komunikasi sebagai upaya peningkatan motivasi.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi), Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁰ Romli, K. (2011). Komunikasi Organisasi Lengkap. Jakarta: PT. Grasindo.

- Gafari, M. O. F. (2016). Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan, *Medan: Universitas Negeri Medan.*
- Harahap. N. (2014). Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra'*, 8(1)
- Hasmawati, F. (2020). Manajemen dalam Komunikasi. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, 8(2), 1-11.
- Jamalludin, J. (2016). Manfaat Media Komunikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *At-Tabligh*, 1(1), 14-26.
- Junaidin, J. (2013). *Peranan Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Makassar.* Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Komala, L. (2009). Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses, dan Konteks. *Bandung: Widya Padjadjaran.*
- Kondalkar. V. G. (2007). *Organizational Behavior.* New Delhi: New Age International (P) Publisher.
- Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior: An Evidence-based Approach.* New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Nawawi, H. (1981). *Administrasi Pendidikan.* Jakarta: Gunung Agung.
- Romli, K. (2011). *Komunikasi Organisasi Lengkap.* Jakarta: PT. Grasindo.
- Sudirman, A. M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Press.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik,*